



## *Number Head Together Cooperative Learning Model to Improve Student Learning Quality at Madrasah Aliyah Negeri Pulau Taliabu*

### **Model Pembelajaran Kooperatif *Number Head Together* untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Pulau Taliabu**

Pardin Pardin<sup>1</sup>, Adiyana Adam<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Madrasah Aliyah Negeri Pulau Taliabu. Maluku Utara, **Indonesia**

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Ternate, **Indonesia**

✉ [adiyanaadam@iain-ternate.ac.id](mailto:adiyanaadam@iain-ternate.ac.id)

#### Open Access

This article  
contributes to:



**Abstract.** *Through the numbered head together learning strategy, it is hoped that students will actively work together in small groups, discuss answers with group members and ensure that each group member can work on and know the answer, so that through this learning strategy can increase student learning activity. The numbered head together learning strategy can be optimal, it needs to be supported by the use of effective learning media. This study used a qualitative approach with a descriptive research type. Data collection techniques in this study were observation, interviews, questionnaires and documentation. Data analysis in research uses qualitative descriptive techniques through three stages, namely: data presentation, data reduction and verification or drawing conclusions. Based on the discussion and analysis of data proving that using the Numbered Heads Together (NHT) model in Economics Class XII Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pulau Taliabu, it can be concluded that: Using the Numbered Heads Together (NHT) model in Economics subjects increases the learning interest of Class XII MAN Island students Taliabu This can be seen from the indications of interest in learning at each meeting.*

**Keywords:** *Number Head Together Model, Learning Quality, MAN Taliabu.*

**Abstrak.** Melalui strategi pembelajaran numbered head together diharapkan siswa aktif bekerja sama dalam kelompok kecil, mendiskusikan jawaban dengan anggota kelompoknya dan memastikan setiap anggota kelompok dapat mengerjakan dan mengetahui jawabannya, sehingga melalui strategi pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Strategi pembelajaran numbered head together dapat optimal, maka perlu didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian menggunakan teknik deskriptif kualitatif melalui tiga tahap, yaitu: penyajian data, reduksi data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Berdasarkan pembahasan dan analisis data yang membuktikan bahwa dengan menggunakan model Numbered Heads Together (NHT) pada mata pelajaran Ekonomi Kelas XII Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pulau Taliabu, maka dapat disimpulkan bahwa: Menggunakan model Numbered Heads Together (NHT) pada mata pelajaran Ekonomi meningkatkan minat belajar siswa Kelas XII MAN Pulau Taliabu Hal ini dapat dilihat dari indikasi minat belajar pada setiap pertemuan.

**Kata Kunci:** Model Number Head Together, Kualitas Pembelajaran, MAN Taliabu

#### Article info

##### Submitted:

2023-08-01

##### Revised:

2023-09-23

##### Accepted:

2023-09-30



This work is licensed  
under a Creative  
Commons Attribution  
4.0 International  
License.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan adalah fondasi kehidupan manusia. Secara umum, semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi pula status sosialnya di

masyarakat [1]. Walaupun status sosial seseorang tidak dapat diprediksi hanya berdasarkan tingkat pendidikannya saja, namun tingginya tingkat pendidikan erat kaitannya dengan tingginya status social [2].

Pendidikan didefinisikan secara sederhana sebagai upaya manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi pembawaan fisik dan rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan [3]. Pendidikan juga didefinisikan sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskan mereka kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan selama proses pembelajaran [4]. Dengan kata lain, pendidikan adalah hasil dari peradaban bangsa. Tingkat pendidikan yang tinggi juga dapat mempengaruhi cara orang berpikir dan berperilaku. Pendidikan sebagai hasil dari peradaban bangsa diwariskan secara turun temurun pada generasi berikutnya, yang pada gilirannya akan menghasilkan peradaban yang lebih maju atau nilai-nilai dan pembinaan kehidupan yang lebih baik [5].

Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, para founding father Negara mengamanatkan Pemerintah Negara Indonesia untuk melindungi seluruh bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan berkontribusi pada ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Dibatalkan undang-undang yang mengatur pelaksanaan pendidikan, pengadaan pendidikan, dan profesi pendidik. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dibuat karena Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional tidak memadai lagi dan harus diganti [6].

Hubungan antara undang-undang dan pendidikan sangat erat. Undang-undang pendidikan ini melindungi pengadaan pendidikan dan profesi guru di mana ia diterapkan. Dengan cara yang sama seperti sifat dan fungsi hukum setiap benda dan subjek hukum, hukum ini memiliki fungsi sebagai alat kontrol sosial, alat teknik sosial, simbol, alat politik, dan integrator. Kompetensi profesional, kemampuan pribadi, kemampuan sosial Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pasal 10 menetapkan bahwa kompetensi yang diperlukan oleh seorang guru di Indonesia adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi [7].

Belajar adalah suatu proses, kegiatan, dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat; itu lebih dari itu, mengalami hal belajar, bukan penguasaan hasil latihan tetapi perubahan kelakuan. Banyak ahli memberi definisi yang berbeda tentang belajar. Namun, tampaknya semua setuju bahwa perbuatan belajar mengubah orang yang melakukannya. Perubahan itu bersifat intensional (terjadi karena pengalaman atau praktik yang dilakukan pelajar dengan sengaja dan disadari, bukan kebetulan) [8].

Dalam hal perspektif historis pendidikan, Rasulullah saw sebenarnya ditugaskan untuk mengingatkan umat manusia bahwa pendidikan adalah bagian penting dari sejarah manusia. Ini juga menunjukkan bahwa sejarah pendidikan terkait dengan sejarah manusia. Allah SWT membuat manusia sebagai makhluk termulia. Kesempurnaan fisik dan spiritual adalah dua komponen utama kemuliaan penciptaan manusia. Karena itu, pendidikan menjadi pusat dari semua upaya untuk membangun citra manusia utuh, dan menjadikan pendidikan sebagai titik pijak dan strategi utama dalam pembentukan insan yang berkualitas tinggi, maupun insan paripurna [7].

Mereka harus banyak belajar untuk memaksimalkan potensi mereka. Belajar adalah berbuat, atau "belajar melalui melakukan". Karena itu, aktivitas siswa sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa aktivitas, proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik atau tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik [5].

Belajar adalah proses dimana seseorang mencari ilmu. Ilmu yang diperoleh bertujuan guna memperoleh kehidupan yang lebih baik lagi. Hal ini juga di jelaskan dalam Al-Quran surah Thaahaa ayat 114, Allah Swt berfirman:

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ ۚ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ  
أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ ۚ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya: *Maka Maha tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya. Dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa membaca Al Qur'an sebelum selesai diwahyukan kepadamu, dan katakanlah, "Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku (Q.S Taha ayat 20) "*

Dalam hal perspektif historis pendidikan, Rasulullah saw sebenarnya ditugaskan untuk mengingatkan umat manusia bahwa pendidikan adalah bagian penting dari sejarah manusia. Ini juga menunjukkan bahwa sejarah pendidikan terkait dengan sejarah manusia. Allah SWT membuat manusia sebagai makhluk termulia. Kesempurnaan fisik dan spiritual adalah dua komponen utama kemuliaan penciptaan manusia. Karena itu, pendidikan menjadi pusat dari semua upaya untuk membangun citra insan paripurna, dan menjadikan pendidikan sebagai tolak ukur yang sangat strategi dalam pembentukan insan yang berkualitas tinggi, dan insan paripurna [9].

Jadi, belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi di dalam diri siswa seiring dengan kematangan mereka. Al-Qur'an memerintahkan untuk mengubah diri, banyak membaca, dan berpikir. Perintah ini menunjukkan bahwa orang didik untuk mampu meningkatkan dan mengembangkan bakat yang mereka miliki [10].

Orang perlu banyak belajar untuk memaksimalkan potensi mereka. Belajar adalah berbuat, atau "belajar melalui melakukan". Karena itu, aktivitas siswa sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa aktivitas, proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik atau tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik. Saat ini, banyak guru SKI yang kurang kreatif dalam proses pembelajaran. Mereka hanya menyampaikan materi secara singkat dan kemudian meminta siswa mengerjakan buku paket atau buku pegangan, padahal banyak siswa belum memahami penjelasan yang telah diberikan. Guru-guru ini bahkan sering keluar kelas, menyebabkan peserta didik jenuh dan bosan dengan pembelajaran Pendidikan Agama islam (PAI) [11].

Karena itu, guru harus memiliki kemampuan untuk mengolah proses pembelajaran dengan tepat dengan memilih strategi dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Ketepatan guru dalam memilih strategi dan media pembelajaran akan berdampak pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran [12]. Kemampuan guru untuk menganalisis kondisi pembelajaran saat ini sangat penting untuk keberhasilan penerapan strategi pembelajaran. Hasil analisis ini dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan strategi pembelajaran mana yang akan diterapkan. [13] Agar proses pembelajaran berjalan efektif dan kondusif, media dan strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pelajaran.

Kurikulum 2013 sekarang menjadi kurikulum yang diterapkan di semua sekolah. Kurikulum ini menuntut siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar, sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Guru harus menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang efektif karena pembelajaran aktif mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas belajar. Cara pembelajaran yang digunakan di sekolah harusnya dapat menambah aktivitas siswa, menambah pemahaman mereka terhadap bahan yang diajarkan, dan menyumbang kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar siswa [14].

Model pembelajaran nomor kepala bersama adalah salah satu strategi yang dapat digunakan guru, terutama dalam mata pelajaran ekonomi, untuk mendorong siswa untuk

belajar. Model ini meningkatkan kolaborasi, kualitas interaksi, intensitas diskusi kelompok, dan penilaian [15]. Strategi pembelajaran kepala nomor satu diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kelompok kecil, membahas jawaban dengan anggota kelompoknya, dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat mengerjakan tugas dan memahami jawabannya. Untuk menjadi sukses dalam strategi ini, media pembelajaran yang efektif diperlukan [16].

Pada tahap orientasi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran sangat membantu proses pembelajaran dan penyampaian materi secara efektif. Salah satu kriteria yang harus dipertimbangkan saat memilih media adalah dukungan terhadap materi pembelajaran dan kemudahan memperolehnya. Jika media yang sesuai belum tersedia, guru akan berusaha membuatnya sendiri. Ada banyak cara untuk memvisualisasikan pesan, informasi, atau ide yang ingin disampaikan kepada siswa, seperti gambar [17].

Media visual ini adalah salah satu contoh media pembelajaran yang efektif yang dapat menarik minat siswa selama proses belajar. Gambar ini menampilkan ilustrasi yang sebanding dengan kenyataan suatu objek atau situasi. Tujuan utama penggunaan media gambar ini adalah untuk menunjukkan ide-ide yang ingin disampaikan kepada siswa [18].

Mengkondisikan siswa untuk belajar adalah inti dari pembelajaran. Pembelajaran intinya adalah proses yang kompleks. Memberikan pengalaman belajar kepada siswa sesuai dengan tujuan adalah tujuan dari proses ini. Tujuan yang ingin dicapai berfungsi sebagai dasar untuk menjalankan proses pembelajaran. Guru menciptakan lingkungan pembelajaran di mana siswa dapat melakukan berbagai aktivitas untuk mempelajari materi pembelajaran sesuai keinginan mereka. Pembelajaran adalah bagian penting dari pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, pemahaman guru tentang apa yang mereka maksud dengan pembelajaran akan mempengaruhi cara mereka mengajar agar tujuan pendidikan dapat dicapai dengan sukses. Proses yang dialami oleh seseorang untuk mengubah perilakunya secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman mereka dalam interaksi dengan lingkungan mereka dikenal sebagai pembelajaran [19].

Pendekatan pembelajaran adalah upaya guru untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran serta menilai hasil belajar. Pendekatan ini menunjukkan keaktifan guru dan siswa dalam belajar. Dua aspek yang sama penting dari kualitas pembelajaran adalah proses dan hasil belajar. Sisi proses berkaitan dengan perilaku siswa saat mempelajari materi pelajaran, sedangkan sisi hasil belajar berkaitan dengan perubahan perilaku yang dihasilkan sebagai akibat dari proses belajar. Hasil belajar merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan proses belajar, dan proses pembelajaran dapat dianggap sebagai system [20].

Apabila guru tidak menarik perhatian siswa dengan proses pembelajarannya, siswa tidak akan terlibat sama sekali selama proses pembelajaran. Akibatnya, banyak siswa tampak malas saat pelajaran berlangsung. Akibatnya, ketika ada evaluasi, siswa kurang percaya diri dalam mengerjakan soal-soal, dan hasil belajar mereka tidak memuaskan [21]. Selama proses belajar, guru masih tidak menggunakan model pembelajaran yang berbeda; sebaliknya, mereka lebih suka menggunakan pendekatan ceramah dan kelompok, di mana guru hanya menjelaskan materi dan siswa mendengarkannya. Selama proses belajar kelompok, guru membagi siswa ke dalam kelompok yang terdiri dari empat hingga lima siswa setiap kelompok, dan kemudian memberikan tugas berupa makalah yang akan dipresentasikan di depan kelas pada minggu berikutnya. Tidak semua siswa menyelesaikan tugas dalam pembelajaran kelompok, dan siswa yang tidak menyelesaikannya harus membayar. Guru memberikan tugas kepada siswa dengan

mendikte atau lisan. Oleh karena itu, banyak siswa akan tertinggal soal dan dianggap bermalas-malasan [22].

Dari hasil uraian di atas, maka kesimpulannya bahwa penggunaan model atau cara pembelajaran sangat memengaruhi keaktifan siswa. Oleh karena itu, pendidik dapat menggunakan metode yang dapat menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran. Peneliti mencoba menggunakan model Number Head Together (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan keaktifan mereka selama proses pembelajaran. Model pembelajaran Number Head Together berfokus pada aktivitas siswa dalam mencari, mengelola, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber. Model ini kemudian dipresentasikan di kelas dan mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil [23]. Dalam model pembelajaran ini, guru memberikan nomor urut secara acak kepada masing-masing siswa. Nomor-nomor ini ditempatkan di kepala siswa seperti mahkota, dan siswa yang mendapat nomor terpilih akan mempresentasikan hasil kelompok masing-masing. Oleh karena itu, diharapkan penggunaan model *Number Head Together* (NHT) ini dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan hasil belajar mereka di masa mendatang [24].

Dari Hasil Observasi ditemukan beberapa identifikasi masalah seperti kurangnya kemampuan guru dalam menjelaskan bahan ajar melalui model pembelajaran bervariasi, Kurangnya semangat guru dalam menyampaikan bahan ajar kepada siswa, Kurangnya konsep saat menyampaikan bahan ajar, Kurangnya penguasaan materi dalam proses belajar mengajar, Kurangnya kemampuan dalam menjelaskan bahan ajar yang disampaikan, Siswa tidak memahami bahan ajar yang disampaikan oleh guru, Siswa lebih cenderung untuk bermain, Bersikap serta kebiasaan buruk siswa dalam belajar, Siswa sangat lambat dalam proses menerima bahan ajar, Kurang motivasi siswa dalam belajar. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* dalam meningkatkan kualitas belajar siswa Kelas XII di MAN Pulau Taliabu.

## 2. Metode

Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*) [25]. Lokasi penelitian MAN pulau Taliabu. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data meliputi Data *Reduction* (Reduksi data), Data *Display* (Penyajian Data) dan *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi) Subjek penelitian ini adalah Kepala MAN Taliabu, Guru Sejarah kebudayaan Islam dan Siswa Kelas XII, Sedangkan objek penelitian adalah Model Pembelajaran Kooperatif; *Number Head Together* Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Khususnya Kelas XII MAN pulau taliabu.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Belajar mengajar adalah kumpulan tindakan yang terjadi antara guru atau pendidik dan murid atau peserta didik dalam lingkungan pendidikan dalam hubungan timbal balik untuk mencapai tujuan tertentu [5]. Pada proses pembelajaran terdapat aturan-aturan yang harusnya ada disaat terlaksananya Proses Belajar Mengajar (PBM).

Berdasarkan hasil H. Abdurrahman terkait prinsip belajar di MAN Pulau Taliabu, beliau menjawab:

*“Di MAN Pulau Taliabu, kami berpegang pada prinsip mengajar yang mempertimbangkan perbedaan dan kesanggupan individu. Kami mengakui bahwa setiap siswa memiliki tingkat kesiapan yang berbeda dalam menghadapi pelajaran.*

*Oleh karena itu, kami mendorong interaksi yang lebih personal antara guru dan siswa. Guru di sini berusaha untuk lebih mendekati siswa secara individu, memahami kebutuhan mereka, dan mengadaptasi metode pengajaran sesuai dengan tingkat kesiapan siswa. Kami juga sangat berfokus pada hasil yang efektif. Kami berusaha untuk tidak hanya mengajarkan siswa tentang konsep-konsep akademis, tetapi juga bagaimana menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, dalam pelajaran sains, kami mengadakan eksperimen dan proyek-proyek yang memungkinkan siswa untuk mengalami secara langsung bagaimana ilmu pengetahuan dapat diterapkan dalam situasi dunia nyata.”*

Berdasarkan jawaban diatas, beberapa prinsip belajar pada MAN Taliabu berupa:

- a. Prinsip belajar harus kompleks tetapi terorganisasi, mulai dari yang sederhana hingga yang paling kompleks, dan merupakan proses generalisasi dari berbagai reaksi.
- b. Prinsip mengajar harus berdasarkan pengajaran yang praktis, mempertimbangkan perbedaan dan kesanggupan individu, bergantung pada kesiapan (*readiness*) siswa, dan menghasilkan pengetahuan dan keterampilan yang efektif.

Uraian tentang prinsip-prinsip belajar mengajar sebagaimana disebutkan di atas berguna untuk konteks proses belajar mengajar, dan diharapkan dapat memberikan nilai kepada proses belajar guru atau pendidik. Tradisi pendidikan yang menekankan perilaku kooperatif, pembelajaran aktif, bertindak demokratis, dan menghormati perbedaan dalam masyarakat multibudaya adalah sumber model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif dapat mengubah bagaimana guru bekerja. Mereka dapat berubah menjadi orang yang mengelola kegiatan kelompok kecil dan lebih fokus pada mengajar. Dengan demikian, tugas guru yang selama ini monoton akan berkurang, dan siswa akan semakin terlatih untuk menyelesaikan berbagai masalah, bahkan yang dianggap sulit. Penelitian sebelumnya yang menerapkan model pembelajaran kooperatif menemukan bahwa sekolah, guru, dan terutama siswa telah memperoleh manfaat yang signifikan dari model ini dalam berbagai jenis. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui pembelajaran kooperatif melalui pendekatan struktural tipe NHT.

Terdapat pembelajaran kooperatif tipe NHT, setiap siswa dalam kelompok diberi nomor yang berbeda, dan setiap siswa dibebankan untuk menyelesaikan soal yang sesuai dengan nomor anggota kelompok mereka. Namun, pada umumnya, siswa harus mampu memahami dan menyelesaikan semua soal yang diberikan guru. Meskipun model NHT belum optimal dan memiliki beberapa hambatan, siswa sangat menikmati metode ini. Hasil wawancara menunjukkan bahwa metode NHT sangat bermanfaat dan membantu siswa belajar bekerja sama dan berbagi pendapat dengan teman.

Dalam wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, beliau mengatakan bahwa:

*“Dengan menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk memudahkan para siswa dalam proses pembelajaran, walaupun dalam pelaksanaannya belum maksimal dan terdapat beberapa kendala, namun para siswa sangat menikmati dengan Metode pembelajaran yang di terapkan kami dan walau pun ada beberapa siswa yang belum memahami tentang metode yang di pakai tapi bukan Cuma satu metode yang kami pakai dalam proses pembelajaran, tetapi metode dalam pembelajaran kami kalaborasi dengan metode yang lain supaya proses pembelajarannya menyenangkan.”*

Begitu pula dengan hasil wawancara dengan kepala MAN Taliabu. Beliau menjawab:

*“Dengan adanya penggunaan model Number Head Together ini dapat menambah wawasan pengetahuan siswa-siswa MAN Taliabu, karena dengan menggunakan Metode ini melatih siswa dapat mengelolah, mencari sesuatu sehingga dapat bertanggung jawab dan juga dapat bekerja sama dalam hal pendidikan.”*

Dalam konteks MAN Pulau Taliabu, pihak sekolah telah mengimplementasikan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) sebagai salah satu pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Meskipun terdapat kesadaran akan adanya beberapa hambatan dalam pelaksanaan metode ini, hasil yang telah dicapai cenderung positif dan memuaskan. Para siswa di MAN Taliabu, secara umum, menunjukkan apresiasi yang tinggi terhadap metode pembelajaran ini.

Model NHT memungkinkan para siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran secara kolaboratif, memecahkan masalah bersama, dan menggalang diskusi yang berdaya guna. Meskipun ada beberapa siswa yang mungkin menghadapi kesulitan awal dalam memahami konsep atau peraturan yang terkait dengan metode ini, pihak sekolah di MAN Taliabu telah berupaya untuk mengintegrasikan pendekatan ini secara sinergis dengan berbagai metode pembelajaran lainnya. Hal ini bertujuan untuk menjaga keragaman dalam proses pembelajaran sambil tetap memastikan bahwa pengalaman belajar tetap menyenangkan.

Pihak sekolah di MAN Taliabu sangat meyakini bahwa keragaman dalam metode pembelajaran merupakan faktor kunci dalam mencapai kesuksesan pendidikan. Dengan menggabungkan Model NHT dengan berbagai pendekatan lain, seperti kuliah, diskusi kelompok, atau proyek kolaboratif, proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan terdiversifikasi. Dengan demikian, siswa memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan berbagai keterampilan, termasuk kemampuan berkolaborasi, kemampuan pemecahan masalah, dan tanggung jawab pribadi.

Selain itu, hasil dari wawancara dengan Kepala MAN Taliabu juga mengonfirmasi manfaat yang diperoleh dari penerapan Model NHT ini. Melalui metode ini, siswa di MAN Taliabu memiliki peluang yang lebih besar untuk memperluas wawasan pengetahuan mereka. Mereka dilatih untuk menjadi lebih mandiri dalam mencari informasi, mengatasi hambatan-hambatan yang muncul, serta bekerja sama dalam pencapaian tujuan pendidikan mereka.

Secara keseluruhan, meskipun ada beberapa kendala dalam penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT, namun hasil yang positif yang diperoleh oleh siswa dan dukungan yang diberikan oleh kepala sekolah MAN Taliabu menunjukkan bahwa pendekatan ini memberikan manfaat yang sangat berharga dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MAN Pulau Taliabu. Pihak sekolah akan terus mengembangkan dan menyempurnakan metode ini agar lebih efektif dalam mendukung pertumbuhan intelektual dan sosial siswa-siswa di MAN Taliabu.

Selanjutnya terkait penerapan metode NHT oleh guru-guru lain di MAN Pulau Taliabu. Guru SKI menjawab:

*“Menurut pengamatan saya, sebagian besar guru lainnya juga menyukai metode ini, meskipun ada beberapa yang mungkin masih belum sepenuhnya memahaminya. Saya pikir ini mungkin karena mereka belum terbiasa dengan cara penerapan metode ini dalam pembelajaran. Namun, secara keseluruhan, semangat kolaboratif di antara guru-guru semakin berkembang, dan kami semua sepakat bahwa metode NHT harus diterapkan oleh semua guru bidang studi untuk melatih siswa dalam bekerja sama.”*

Selain itu guru SKI mengatakan juga bahwa penerapan metode NHT adalah sesuatu yang baru baginya. Adapun jawaban yang diberikan:

*Saya melihat bahwa penggunaan model NHT ini memberikan nilai tambah yang signifikan pada pengalaman belajar siswa di MAN Pulau Taliabu. Metode ini tidak hanya membantu siswa meningkatkan pemahaman mereka, tetapi juga melatih mereka untuk mengelola informasi dan bekerja sama dengan baik. Siswa-siswa menjadi lebih bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka dan lebih mampu berkolaborasi dalam konteks pendidikan.*

Berdasarkan temuan wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru tersebut setuju bahwa metode NHT ini harus diterapkan oleh semua guru bidang studi selama proses belajar mengajar untuk melatih siswa untuk bekerja sama. Selain itu, penulis mengatakan bahwa guru lainnya sangat menyukai metode yang penulis gunakan meskipun mereka kurang memahaminya. Ini mungkin karena mereka kurang memahami penerapan metode tersebut dalam pembelajaran. Ini adalah kesimpulan yang dapat penulis tarik dari wawancara dengan dua guru.

Setelah itu, penulis melakukan wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Menurut wakil kepala madrasah terkait pandangan tentang penggunaan metode NHT di MAN Pulau Taliabu. Beliau menjawab:

*“Ya, saya percaya bahwa metode NHT memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi positif terhadap pendidikan di MAN Pulau Taliabu. Oleh karena itu, kami akan terus mendorong penggunaan metode ini di berbagai bidang studi dan oleh semua guru. Ini adalah langkah yang penting untuk mempersiapkan siswa kami menjadi lebih kompeten dalam bekerja sama dan bertanggung jawab dalam konteks pendidikan.”*

Dari jawaban diatas, model pembelajaran NHT ini mendorong siswa untuk melakukan pengelolaan. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan bagaimana setiap siswa dapat bertanggung jawab atas pembentukan gagasan kreatif mereka sendiri.

Selanjutnya, penulis mewawancarai Farhan, salah satu siswa Kelas XII MAN Pulau Taliabu. Farhan mengatakan bahwa:

*“Metode pembelajaran NHT tidak efektif karena semua siswa tidak belajar saat pelajaran dimulai atau guru melakukan tanya jawab kepada mereka. Menurut Farhan, setelah ibu guru mengambil nomor diskusi siswa, dia meminta siswanya untuk bertanya, tetapi dia tidak bisa bertanya karena siswanya terus bingung dan main-main dalam proses pembelajaran.”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa dengan penerapan metode Number head Together ini atau pembelajaran dengan menggunakan nomor membuat Farhan dan teman-temannya masih kurang paham dalam proses pembelajaran ini, karena mereka tidak menganggap serius dengan metode yang di terapkan oleh guru dalam melakukan proses penranferan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis dapat menarik kesimpulan, bahwa dengan penerapan metode NHT atau pembelajaran dengan menggunakan nomor membuat Farhan dan teman-temannya masih kurang paham dalam proses pembelajar ini, karena mereka tidak menganggap serius dengan metode yang di terapkan oleh guru SKI dalam melakukan proses penranferan ilmu pengetahuan.

Hasil penelitian ini relevan dengan beberapa penelitian yang telah ada. Pertama dari Maya menyatakan bahwa penerapan model kooperatif tipe NHT dengan media gambar pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar [26].

Selanjutnya dari Riska Anizar dan mendapatkan hasil berupa penggunaan model pembelajaran Number Heads Together dapat meningkatkan partisipasi siswa dan guru dalam pelajaran Fiqh [27]. Ketiga dari Delvita Ariyana mendapatkan hasil berupa model pembelajaran Numbered Heads Together dapat meningkatkan prestasi belajar siswa [28].

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan dengan responden diketahui bahwa pada MAN Pulau Taliabu, para guru telah mengadopsi metode NHT sebagai salah satu pendekatan dalam proses pembelajaran. Metode ini, seperti halnya metode pembelajaran umumnya, adalah salah satu bentuk interaksi di mana guru memberikan penjelasan dan berkomunikasi dengan siswa melalui ceramah atau penyampaian informasi. Selanjutnya penggunaan model NHT dalam kelas XII MAN Pulau Taliabu telah menunjukkan potensi dalam meningkatkan minat belajar siswa. Tingkat minat belajar yang diperlihatkan oleh siswa selama setiap pertemuan pembelajaran menggambarkan dampak positif dari penerapan metode ini. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode NHT memiliki potensi yang signifikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama di kelas XII MAN Pulau Taliabu.

#### 5. Deklarasi Penulis

**Author contributions and responsibilities** - The authors made major contributions to the conception and design of the study. The authors took responsibility for data analysis, interpretation and discussion of results. The authors read and approved the final manuscript.

**Funding** - This research did not receive external funding.

**Availability of data and materials** - All data is available from the author.

**Competing interests** - The authors declare no competing interests.

**Did you use generative AI to write this manuscript?** - I do not use AI assistance in my manuscript.

**Declaration of generative AI and AI-assisted technologies in the writing process** - During the preparation of this work the author did not use AI to write, edit, or other things related to the manuscript.

#### 6. Referensi

- [1] S. Johari, *Teori Pembelajaran*, vol. 1. 2018.
- [2] H. Javadikasgari, E. G. Soltesz, and A. M. Gillinov, 'Surgery for Atrial Fibrillation', *Atlas of Cardiac Surgical Techniques*. pp. 479–488, 2018. doi: 10.1016/B978-0-323-46294-5.00028-5.
- [3] R. Hidayat, S. Ag, and M. Pd, *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*.
- [4] B. A. B. li and A. Pendidikan, 'Suparlan Suhartono, Filsafat Pendidikan (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), 77.', pp. 14–53, 2007.
- [5] Adiyana Adam, 'INTEGRASI MEDIA DAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM', *Amanah Ilmu*, vol. 3, no. 1, pp. 13–23, 2023.
- [6] D. Buckingham, 'Media education goes digital: An introduction', *Learning, Media and Technology*, vol. 32, no. 2, pp. 111–119, 2007, doi: 10.1080/17439880701343006.
- [7] Undang-undang No 4 Tentang Guru dan Dosen Tahun 2005, 'Undang-undang No 4 Tentang Guru dan Dosen Tahun 2005'.
- [8] J. Jainiyah, F. Fahrudin, I. Ismiasih, and M. Ulfah, 'Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, vol. 2, no. 6, pp. 1304–1309, 2023, doi: 10.58344/jmi.v2i6.284.
- [9] Adiyana Adam, 'Journal of Contemporary Issue in Elementary Education (JCIEE) Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar', *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education (JCIEE)*, vol. 1, no. 1, pp. 29–37, 2023.

- [10] A. Adam, 'The Portrait Of Islamic Education Online Learning During The Covid-19 Pandemic In Man 1 Ternate', *Amanah Ilmu*, vol. 10, no. 2, pp. 295–314, 2023.
- [11] Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: tradisi dan modernisasi menuju milenium baru*. Jakarta: akarta: Logos Wacana Ilmu., 2010.
- [12] A. Adam, I. Hamid, P. W. Abdullah, and F. Diva, 'Pengaruh Gadget Terhadap Ahklak Dan Moral Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 47 Kota Ternate', *Juanga : Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, vol. 8, no. 1, pp. 29–47, 2022.
- [13] Agus, 'Pelaksanaan Pengawasan Pendidikan Islam pada SD Negeri di Kecamatan Bontocani Kab. Bone (Skripsi)', Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Watampone, 2008.
- [14] Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta,: Bandung : Alfabeta, 2010.
- [15] Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.: Bandung: PT. Remaja Rosdakarya., 2006.
- [16] B. R. H. Mathew H.Olson, *An Introduction to Theories of Learning*, 9th ed. Perancis: Psychology Press, Taylor& Francis Group, 2013.
- [17] D. A. Herman, 'Penerapan Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK ) di Indonesia. no. December, pp. 0–12, 2021.
- [18] T. S. Schmidt, D. A., Baran, E., Thompson, A. D., Mishra, P., Koehler, M. J., & Shin, 'Technological pedagogical content knowledge (TPACK) the development and validation of an assessment instrument for preservice teachers', *Journal of research on Technology in Education*, vol. 42, no. 2, pp. 123–149, 2009.
- [19] M. F. Seknun, 'Strategi Pembelajaran', *Biosel: Biology Science and Education*, vol. 2, no. 2, p. 120, 2013, doi: 10.33477/bs.v2i2.376.
- [20] M. Gunawan, D., Sutrisno, 'Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berdasarkan TPACK untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis', *Jurnal Pendidikan Matematika*, vol. 11, no. 2, pp. 249-261., 2020.
- [21] Friska Apriani Siregar, 'Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran Abad 21', *Prosding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan*, pp. 610–618, 2020.
- [22] Kustandi C.Sutjipto. B, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.
- [23] S. Oktavera, 'Pengaruh Media Pembelajaran Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 6, no. 2, p. 312, 2015, doi: 10.21009/jpd.062.13.
- [24] Supriyono, 'Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa', *Pendidikan Dasar*, vol. II, pp. 43–48, 2018.
- [25] Arikunto S, *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- [26] M. A. Mulyana, N. Hanifah, and A. K. Jayadinata, 'Penerapan Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kenampakan Alam Dan Sosial Budaya', *Jurnal Pena Ilmiah*, vol. 1, no. 1, pp. 331–340, 2016.
- [27] A. Fatah and S. Sudiyanto, 'Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis It Terhadap Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Smk Bidang Otomotif Di Sleman Dan Yogyakarta', *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, vol. 1, no. 1, pp. 54–65, 2018, doi: 10.21831/jpvo.v1i1.21783.
- [28] Putra. Y. E. M. Delviana, D., Supriadi, N., Wahyu, R., *Pengembangan Media E-Learning Berbasis Schoology Sebagai Suplemen Pembelajaran*, 3rd ed. 2021.